

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap generasi penerus bangsa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kreativitas. Pendidikan dapat mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab serta mampu menjalankan tugas dan kewajiban untuk bersaing di dunia kerja. Selain itu pendidikan sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter penerus bangsa yang bermartabat karena pendidikan memegang peran yang penting dalam menciptakan kualitas peserta didik dan sumber daya manusia.

Pendidikan akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu ekonomi yang tidak akan lepas dari kehidupan, karena akuntansi merupakan ilmu yang sangat penting dan sangat dibutuhkan. Para lulusan diharapkan mampu dalam menerapkan ilmu yang sudah dipelajarinya. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam mendidik para calon akuntan yang akan berkarir pada dunia kerja dan profesi. Tuntutan karier dalam dunia kerja sekarang ini semakin berkembang sehingga berdampak pada keterampilan (*skill*) yang dibutuhkan dalam mencapai karier yang lebih baik (Mustikawati, dan Nugroho, 2016).

Pemahaman akuntansi merupakan tingkat kemampuan mahasiswa untuk mengerti dan mengenal terhadap apa yang sudah dipelajari dari mata kuliah akuntansi, maka kemampuan dari mahasiswa akan terlihat ketika dapat memahami dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada saat kuliah. Bukti seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Praptiningsih, 2009 dalam Satria dan Fatmawati, 2017).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak tidak hanya bagi kesehatan namun juga dalam berbagai segi kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan semua pihak merasakan dampak tersebut, terutama perguruan tinggi. Adanya kebijakan *social distancing*, masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah, secara *daring/online*.

Pembelajaran jarak jauh (*daring*) merupakan bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran *daring* sudah lama dilaksanakan sebelum adanya wabah Covid-19 di Indonesia. Dimana dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi yang serba digital. Dengan adanya teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas mahasiswa. Fenomena pada tren kuliah yang fokus pada pengembangan karir, karena pada saat ini banyak mahasiswa menganggur dalam waktu yang cukup lama setelah lulus. Hal itu dikarenakan kurangnya *skill* yang terasah pada saat kuliah.

Pembelajaran *daring* atau *online* merupakan pembelajaran menggunakan teknologi yang bahan belajarnya dikirim melalui elektronik kepada peserta dari jarak jauh dan dengan memanfaatkan jaringan komputer (Sari, Tusyantari, dan Suswandari 2021). Meskipun proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *daring* diharapkan dapat memberikan pemahaman pada mahasiswa atas semua materi yang diberikan dosen (Nasution, Windari, Harahap, dan Elvina, 2021)

Perkembangan teknologi informasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran. Kebijakan pada sistem pendidikan menyesuaikan dengan situasi yang ada. Dunia pendidikan memiliki kemampuan untuk mengatasi pandemi covid-19 melalui pembelajaran *daring*. Mahasiswa sebagai pengguna teknologi harus mampu dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam pembelajaran *daring*. Dengan diberlakukan pembelajaran *daring* membuat mahasiswa lebih mandiri dalam belajar, disaat pandemi seperti sekarang mahasiswa lebih di tuntut untuk aktif dalam menggali informasi mengenai materi yang diberikan oleh dosen agar

mampu memahami materi. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (Nasution, dkk, 2021). Sedangkan Nawangsari, (2020) menyatakan bahwa *learning from home* berpengaruh secara signifikan positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi.

Selain pembelajaran daring, untuk memahami akuntansi mahasiswa juga membutuhkan kecerdasan spiritual. Bahwa perlu untuk menyeimbangkan sisi spiritual dan intelektual. sehingga tidak menghasilkan generasi yang mudah putus asa, mudah depresi, suka melakukan tawuran dan juga menggunakan obat-obatan terlarang (Nugroho, 2004 dalam Iriani dan Reginus, 2017). Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa akan membuat mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga membuat mahasiswa sulit untuk memahami mata kuliah akuntansi. Sementara itu, mahasiswa yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka akan mengabaikan nilai spiritual, sehingga akan menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan nilai yang bagus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Mahmud, 2020). Sedangkan Haq, Hadiyanti, dan Mawardi (2020) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Kecerdasan intelektual merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam memahami akuntansi, karena setiap kapasitas berpikir mahasiswa yang kemudian menentukan cara berpikir mahasiswa tersebut. Adanya suatu perbedaan kecepatan dan kesempurnaan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, hal tersebut memperkuat pendapat bahwa kecerdasan intelektual itu memang ada dan berbeda-beda pada setiap mahasiswa. Dengan adanya kecerdasan intelektual yang dimiliki, mahasiswa dapat dengan mudah mengikuti proses belajar dan dapat dengan cepat memahami mata kuliah yang diberikan oleh dosen. Dalam memahami akuntansi dengan adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang paling penting untuk dipertimbangkan karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi tentunya akan memiliki pemahaman akuntansi yang tinggi pula (Dwijayanti, 2009 dalam Dwi, Rispanty, dan Kristianto 2016).

Penelitian Haq, Hadiyanti, dan Mawardi (2020) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Sedangkan Wijaya dan Asana, (2019) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa program studi akuntansi di STIE Triatma Mulya.

Penelitian ini mereplikasikan penelitian yang dilakukan oleh Haq, Hadiyanti, dan Mawardi (2020) dengan judul pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi (studi empiris terhadap mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi Malang). Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, penambahan variabel dan tidak ada variabel kecerdasan emosional pada penelitian ini, karena kecerdasan emosional hanya untuk menunjang seseorang dalam berperilaku baik kedepannya artinya tingginya maupun rendahnya kecerdasan emosional tidak akan mempengaruhi perubahan pada tingkat pemahaman akuntansi. Pada penelitian sebelumnya mengambil objek pada mahasiswa S1 akuntansi di tiga perguruan tinggi di Malang yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Negeri Malang, Sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian pada mahasiswa akuntansi pada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun. Penelitian ini juga menambah variabel yaitu pembelajaran daring yang berasal dari penelitian Nawangsari, (2020) faktor-faktor penentu pemahaman mahasiswa akuntansi era covid-19 (studi empiris mahasiswa akuntansi di Jawa Timur).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Daring, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi.”**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
- b. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
- c. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

- a. Pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- b. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- c. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peneliti yang ingin menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan bidang pemahaman akuntansi.

2. Bagi Akademik

Adanya penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengaruh pembelajaran daring, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi, serta dapat digunakan oleh peneliti sebagai referensi penelitian mendatang melalui pengembangan model yang belum diuji.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini sistematika penulisan skripsi yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II berisi mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, model penelitian/kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi mengenai desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan serta analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab V berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.